

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Film Pendek Bagi Generasi Muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri

Short Film Making Training and Assistance for Buddhist Young Generation in Girimarto District Wonogiri Regency

Agus Subandi^{1*}, Santi Paramita², Situ Asih³, Tri Yatno¹, Ngadat⁴, Mugiyo⁴

¹Program Studi Pariwisata Buddha, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Indonesia

²Program Studi Kepenyuluhan Buddha, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Indonesia

⁴Program Studi Kependitaan Buddha, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah Indonesia

Email korespondensi: uppalasubandi@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Pengabdian pada masyarakat mengambil tema terkait dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan film pendek bagi generasi muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Pengabdian dengan tema pelatihan dan pendampingan film pendek bagi generasi muda Buddhis dilakukan karena berdasarkan observasi dan analisis yang dilakukan ditemukan berbagai fenomena dan persoalan terkait dengan penggunaan media yang tidak terkontrol serta rendahnya kesadaran dalam mengelola informasi tanpa mengecek kebenarannya. Metode implementasi pengabdian yaitu meliputi 1) sosialisasi, 2) Diskusi dan Persentasi, 3) Metode praktek. Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu; mampu menambah keterampilan dalam pembuatan film pendek, menumbuhkan kreativitas dalam menggunakan media, serta dapat menambah pengetahuan kepada generasi muda Buddhis dalam menggunakan media secara bijak.

Kata Kunci: Film Pendek; Generasi Muda Buddhis

ABSTRACT

Community service is carried out in Girimarto District, Wonogiri Regency. Community service takes a theme related to training and assistance in making short films for young Buddhists in Girimarto District, Wonogiri Regency. The service with the theme of short film training and accompaniment for young Buddhist generations was carried out because based on the observations and analysis carried out, various phenomena and problems were found related to uncontrolled media use and low awareness in managing information without checking its truth. Implementing community service includes 1) socialization, 2) discussions and presentations, 3) practical methods. The results of community service are; able to improve skills in making short films, foster creativity in using the media, and improve knowledge to the young Buddhist generation in using the media wisely.

Keywords: Short Film; Young Buddhist Generation

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di era digital, banyak orang yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kopi paste story

dalam bentuk kata-kata, gambar maupun video. Meskipun belum tahu apakah sumber yang di-copy tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau tidak. Generasi muda sebagai

pengguna internet paling banyak di Indonesia yakni mencapai 94,22% untuk kategori usia 19-24 tahun sedangkan untuk usia 16-18 tahun mencapai 91,55% (Ahmad, 2020). Selama ini Penggunaan *Handphone* dan internet bukan lagi sebagai kebutuhan *tersier*, tetapi kebutuhan *primer* (Ahmad & Nurhidaya, 2020)

Digitalisasi media yang semakin berkembang akan berdampak pada perkembangan pola kehidupan masyarakat khususnya di bidang teknologi informasi. Dalam hal tersebut, digitalisasi di berbagai bidang memungkinkan setiap pengguna media berkreasi dan berinovasi dalam membuat *chanel* informasi yang dipublikasikannya. Digitalisasi media tidak hanya didukung dalam hal perangkat saja, akan tetapi dengan menghasilkan sebuah produk digitalisasi yang berdampak serta pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi atau platform dengan kekuatan internet sebagai perangkat pembantu agar konten yang dipublikasikan dapat diterima dengan baik.

Aspek yang dapat digunakan menjadi media kreativitas digitalisasi yaitu dengan pembuatan film pendek. Pembuatan sebuah film pendek tidak harus bertujuan untuk ditayangkan di bioskop saja, melainkan juga dapat dipublikasikan dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Keberadaan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, bahkan dalam perkembangannya saat ini terdapat *platform* utama untuk menonton film *online* secara berlangganan, seperti Netflix, Viu, Viki, Vidio, dan sejenisnya secara keseluruhan dapat menampung fasilitas untuk menyampaikan pesan

audio visual yang dapat diakses dan dikonsumsi oleh masyarakat secara mudah. Dengan demikian, peluang tersebut diharapkan dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat, salah satunya generasi muda dari berbagai agama.

Keberadaan konten audio visual, tanpa terkecuali film, dinyatakan sebagai salah satu bentuk media massa yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi pesan. Manfaat film dapat diklasifikasikan secara beragam. Film adalah rangkaian gambar bergerak yang memiliki alur cerita. Keberadaan film secara utama adalah menjadi sarana penyampai pesan, baik pesan yang bersifat informatif, edukatif, ataupun persuasif (Pratiwi *et al.*, 2015)

Dengan maraknya digitalisasi media, perkembangan teknologi dan trend anak muda pada saat ini maka dipilihlah peningkatan kreatifitas dan kompetensi dalam bidang media (pembuatan film) sebagai tajuk utama dalam pengabdian yang dilakukan.

Anak muda lebih memilih tidak beli makanan dari pada tidak memiliki kuota internet (Hasil wawancara dengan generasi muda Buddhis di Desa Bubakan). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa generasi muda cenderung ketagihan atau kecanduan internet. Kecanduan internet pada dasarnya bukan masalah, ketika dimanfaatkan untuk hal-hal positif. Banyak kasus dan kejadian negatif yang terjadi pada generasi muda. Sebagai contohnya adanya kasus terbunuhnya seorang remaja putri usia SMP di Kabupaten Sukoharjo, dimana kejadian dimulai dari adanya transaksi secara *online* dengan aplikasi *whatsapp* dengan seorang pria, karena pria

tersebut merasa kurang puas dengan pelayanan siswi SMP tersebut, mengakibatkan kasus pembunuhan

Pada era digital saat ini, film merupakan budaya kontemporer yang dinilai efektif dalam merepresentasikan informasi kepada masyarakat. Teknologi yang terenggam di tangan remaja sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk membuat hal yang positif, salah satunya film pendek. Pembuatan sebuah film membutuhkan bantuan agar potensi yang ada dapat mengarah pada tujuan dibuatnya film tersebut. Salah satunya melalui program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh institusi pendidikan tinggi.

Selain adanya penyimpangan perilaku ke hal-hal negatif bagi remaja ataupun generasi muda, bentuk kecenderungan negative juga terlihat dari adanya kasus, dimana remaja hanya *copy paste* video, gambar, tulisan dari orang lain. Generasi muda kurang memiliki kesadaran untuk mengecek terlebih dahulu kebenaran sebuah informasi yang diterima melalui media sosial ataupun *handphone*-nya. Karena kurangnya kesadaran dari generasi muda, mengakibatkan banyak kasus dan penyimpangan perilaku terjadi.

Fenomena terjadi banyak orang tua cenderung membiarkan anaknya menggunakan gadget tanpa pengawasan, anak tidak dibatasi lama penggunaan gadget. Dalam upaya untuk mempromosikan kesejahteraan anak, perawat perlu bersinergi dengan orang tua untuk melakukan pengawasan dan pendampingan dampak gadget pada anak. (Nurhidayah *et al.*, 2021)

Begitu dasyatnya dampak negatif penggunaan *handphone* sehingga sebagai

akademisi, dosen STAB Negeri Raden Wijaya tergerak untuk melakukan pelatihan pembuatan video pendek bagi generasi muda Buddhis, selain bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif dan bijak dalam menggunakan media sosial diharapkan generasi muda mampu meningkatkan pengetahuan dan pendapatan dari kegiatan tersebut.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Dusun Buling, Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Dimana banyak generasi muda Buddhis yang membutuhkan literasi media terutama dalam hal pembuatan konten positif, baik untuk keperluan pribadi maupun keperluan organisasi atau lembaga keagamaan yang ada di lokasi tersebut.

Pada umumnya perilaku generasi muda dan profesional muda dalam penggunaan media sosial hanya melakukan plagiaris konten dari orang lain, selain tingkat akurasi kebenaran konten, generasi muda juga menjadi kurang kreatif dalam menulis konten positif. Berdasarkan hal tersebut maka tim dosen pengabdian berusaha untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan film pendek sebagai bagian dari konten positif yang dapat digunakan untuk mempublikasikan berbagai kegiatan keagamaan daerah setempat.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pembuatan film pendek

- b. Memunculkan jiwa bisnis bagi generasi muda yang memiliki bakat dalam pembuatan film pendek.
- c. Memberikan literasi kepada generasi muda Buddhis tentang pembuatan konten digital dalam pembuatan film pendek.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah para generasi muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.

Lokasi Kegiatan

Vihara Vimala Kirti, Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah

Metode yang digunakan

Metoda yang digunakan mengikuti tahapan yang digunakan mengikuti tahapan Pandiangan (Pandiangan et al., 2021); (Nainggolan & Pandiangan, 2019) dan (Pandiangan et al., 2022). Secara bertahap mulai perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi kegiatannya (Pandiangan & Nainggolan, 2020).

Permasalahan terkait bagaimana efektifitas pelatihan dan pendampingan pembuatan film pendek bagi generasi muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupatependekatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana pembangunan masyarakat yang dimulai dari asset

yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat dan bukan didasarkan pada asset yang tidak ada atau didasarkan pada masalah atau kebutuhan masyarakat.(Selasi et al., 2021)

Terdapat beberapa prinsip ABCD menurut Kretzman dan McKnight (1993) yaitu:

- a. Mengumpulkan cerita sukses komunitas dan mengidentifikasi kemampuan masyarakat yang berkontribusi pada kesuksesan
- b. Mengorganisir kelompok masyarakat inti untuk melanjutkan proses selanjutnya
- c. Memetakan secara lengkap kapasitas dan asset individu, asosiasi dan institusional lokal
- d. Membangun hubungan antar asset lokal untuk pemecahan masalah yang saling menguntungkan di dalam masyarakat
- e. Memobilisasi asset masyarakat sepenuhnya untuk pembangunan ekonomi dan kebutuhan berbagai informasi
- f. Mengadakan pertemuan dengan mengikutkan perwakilan kelompok seluas mungkin dengan tujuan membangun visi dan rencana masyarakat
- g. Memanfaatkan kegiatan, investasi, dan sumber daya dari luar komunitas untuk mendukung asset berbasis pembangunan yang ditentukan secara lokal. (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi *et al.*, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Awal

Generasi Muda Buddhis MNSBDI (Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia) di

Girimarto merupakan langkah kunci untuk memahami esensi dari seni perfilman. Dalam proses ini, para pembuat film pendek dapat mulai dengan mengidentifikasi tema, ide, dan pesan yang ingin mereka sampaikan melalui karya mereka. Selain itu, pemetaan awal juga mencakup pemilihan lokasi, pemilihan pemeran, serta penentuan gaya visual yang akan digunakan dalam film. Dengan melakukan pemetaan awal yang matang, Generasi Muda Buddhis MNSBDI (Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia) di Girimarto dan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat STAB Negeri Raden Wijaya merencanakan setiap aspek produksi dengan baik sehingga hasil akhirnya akan menjadi sebuah karya yang kuat dan berdampak. Pemetaan awal juga membantu untuk menghindari hambatan yang mungkin muncul selama proses produksi dan memastikan bahwa pesan yang ingin mereka sampaikan dapat tersampaikan dengan jelas melalui medium film pendek.

Selain itu, pemetaan awal dalam pembuatan film pendek juga melibatkan perencanaan anggaran dan sumber daya yang akan digunakan. Dari TIM Pengabdian Kepada Masyarakat STAB Negeri Raden Wijaya beserta dengan Generasi Muda Buddhis MNSBDI (Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia) di Girimarto Juga mempertimbangkan berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk produksi film pendek, termasuk biaya untuk peralatan, kostum, props. Dengan mengelola anggaran dengan bijak, dapat memastikan bahwa Pendampingan pembuatan film pendek dapat berjalan lancar tanpa kendala keuangan yang signifikan.

Pemetaan awal adalah fondasi yang kuat untuk pembuatan film pendek yang sukses bagi TIM Pengabdian Kepada Masyarakat STAB Negeri Raden Wijaya di Girimarto. Dengan perencanaan yang matang, visi yang jelas, dan kolaborasi yang baik, mereka dapat menciptakan karya-karya yang menginspirasi dan bermakna bagi penonton mereka

B. Pelaksanaan

Diskusi dan presentasi dilaksanakan dalam rangka menyampaikan materi terkait pendampingan pembuatan video film pendek. Pelaksanaan pengabdian terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pertemuan pertama yaitu membangun kerjasama dalam meningkatkan kompetensi pemuda Buddhis di Kecamatan Girimarto. Dalam proses membangun kerjasama dalam upaya terselenggaranya proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, oleh Tim Dosen STAB Negeri Raden Wijaya, dilakukan kerjasama dengan Langkah-langkah yang dilakukan dengan memberikan penjadwalan ulang pelaksanaan kegiatan.
2. Penentuan agenda pendampingan dalam pelaksanaan rencana kerja dengan remaja Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan setelah ada kesepakatan, pelaksanaan dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan pertimbangan dari semua pihak untuk keterlaksanaannya, sehingga pada tahap ini Dosen Pengabdian telah terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan

pemerintah Desa, berkoordinasi mengenai program-program pengabdian kepada masyarakat yang telah dan akan dijalankan. Pada tahap ini dosen pengabdian berkoordinasi dengan perangkat desa dan generasi muda Buddhis di Desa Bubakan untuk mendapatkan sinergisitas mengenai program pengabdian yang akan dijalankan. Hasil koordinasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan-keputusan pada tahap berikutnya. Melalui koordinasi dengan pemerintah desa diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini tepat sasaran dan bermanfaat bagi kuantitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda Buddhis.

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* seperti yang dilakukan oleh Pandiangan dan kawan-kawan (Pandiangan et al., 2022). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kebutuhan masyarakat, dimana pemuda Buddhis membutuhkan pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan film pendek atau video yang dapat diunggah ke media sosial. Berkaitan hal tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat supaya tujuan yang diharapkan tercapai.

Analisis hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditunjukkan secara deskriptif adanya peningkatan pengetahuan dan penyelesaian masalah dalam rumusan masalah. Setelah dilakukan kegiatan Pelatihan dan pendampingan, TIM Pengabdian membagikan Posttest kepada peserta, dimana Posttest dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perubahan

pemahaman peserta terkait teknik membuat Video. Posttest dibagikan kepada 70 peserta.

Berdasarkan hasil Posttest yang dibagikan oleh Tim Pengabdian, 100%, peserta yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan film pendek memiliki pengetahuan dalam hal membuat video yang baik, jawaban Posttest didukung dari hasil bincang-bincang Tim Pengabdian pada tanggal 29 September 2023 waktu dilakukan kegiatan evaluasi. Dimana kebanyakan peserta mengatakan bahwa memiliki pengetahuan yang baru tentang teknik atau cara membuat video yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait pembuatan film pendek bagi generasi muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan bahwa (1). Pelatihan pembuatan film pendek bagi generasi muda Buddhis dapat memberikan pengetahuan terkait peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Pendampingan pembuatan film pendek bagi generasi muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri mampu menumbuhkan kreatifitas dan pengalaman secara nyata dalam pembuatan film pendek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada umat Buddha di Kecamatan Girimarto Kabupaten

Wonogiri khususnya generasi muda Buddhis yang bersedia berpartisipasi serta ikut aktif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U., Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, R. D. A., & Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, M. W. (2016). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Ahmad, A., & Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Nainggolan, N., & Pandiangan, D. (2019). Pemberdayaan Kaum Bapa Masyarakat Pesisir Amurang Lopana Satu Untuk Mengembangkan Wisata Pantai dengan Pendekatan Holistik. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.35799/vivabio.1.2.2019.24979>
- Nurhidayah, I., Ramadhan, J. G., Amira, I., & Lukman, M. (2021). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(9), 12.
- Pandiangan, D, Nainggolan, N., & ... (2022). PKM Ibu-Ibu PKK Desa Palaes Minahasa Utara Untuk Pemanfaatan Daun atau Bunga Mangrove sebagai Minuman Fungsional. *JPAI: Jurnal ...*, 4(September 2022).
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpai/article/view/43568%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpai/article/download/43568/40078>
- Pandiangan, Dingse, & Nainggolan, N. (2020). PKM PELWAP Desa Sea Mitra Untuk Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dan Tanaman Hias. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30605>
- Pandiangan, Dingse, Nainggolan, N., & Maliangkay, H. P. (2021). Program Kemitraan Masyarakat untuk Perbaikan Proses Pengeringan Bahan Baku Obat Tradisional Pencegahan Covid-19 dan Perbaikan Produk UMKM Biovina. *Vivabio*, 3(3), 25–34. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/36793/34206>
- Pratiwi1*, R. Z. B., Susilowati2, E., Muhammad Thoriq Nuraviananda3, I. I. A. R., & Sayyid Iksanudinooor Abdillah5, W. S. N. H. (2015). Berkarya Melalui Film: Pendampingan Pembuatan Film Pendek Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, III(2), 141–150.
- Selasi, D., Umam, K., Alfiyanti, D. R. P., Romdiyah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., M, S. J., Janeti, F., Afiyani, N., Usamah, & Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.